BAB IV

ANALISA

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa mayoritas masyarakat Jemur Wonosari yang beragama Islam meyakini bahwa al-Qur'an merupakan acuan moral untuk memecahkan problem sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Jadi, untuk menjadikan al-Qur'an tetap aktual dalam kehidupan masyarakat, umat Islam tidak perlu bertaklid pada penafsiran orang terdahulu.

Dimana masyarakat Jemur Wonosari pada masa lampau lebih banyak melakukan tradisi dalam memuliakan al-Qur'an, seperti tradisi khataman menjelang nikah, pembacaan pada masa empat bulanan atau tujuh bulan, dan lain sebagainya dengan harapan ada sebuah keberkahan serta masyarakat terbiasa akan hidup penuh dengan dasar-dasar al-Qur'an yang ada.

Akan tetapi, dalam aplikasi perawatan dikalangan masyarakat menuai banyak cara untuk memeliharanya. Seperti dalam masyarakat tradisional yang memandang al-Qur'an sebagai warisan Islam yang sakral, suci, harus dijaga dan dimuliakan sepanjang masa. Dan bagi mereka nilai subtantif kesucian al-Qur'an mengalir pada kertas yang ditulisi ayat-ayat al-Qur'an, sehingga banyak tradisi yang diciptakan oleh mereka pada saat itu. Karena pemikiran rasional, filosofis dan ilmiah telah hilang dari dunia Islam. Sehingga timbullah pemikiran yang bersifat tradisional, sempit, tertutup dan statis yang kemudian pemikiran tradisional tersebut mengalami perubahan zaman modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda di zaman modern, terjadi kontak dengan dunia Barat yang selanjutnya membawa ide-ide baru ke dunia Islam seperti rasionalisme, nasionalisme, dan sebagainya. Semua itu telah menimbulkan persoalan-persoalan baru dalam kehidupan. Karena, dalam konteks kemasyarakatan dewasa ini, upaya mengaktualisasikan al-Qur'an sangat perlu, sudah tentu bukan dengan menetapkan al-Qur'an sebagai barang antik yang dikeramatkan, melainkan hendaknya dipandang sebagai konsepsi dasar yang empiris dalam konteks amal perbuatan.

Karena al-Qur'an adalah kitab masa lalu, masa kini, dan masa depan yang memberi petunjuk kepada kita untuk mengembangkan diri dalam rangka mengenal Allah SWT. Dimana masa depan yang belum terkirakan oleh manusia, al-Qur'an sudah lebih jauh menjangkaunya lewat pesan yang disampaikan di dalamnya.

Adapun pemeliharaan Al-Qur'an terdiri atas dua kata yaitu pemeliharaan dan al-Qur'an. Pemeliharaan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pembuatan, penjagaan dan perawatan.[1] Sedangkan al-Qur'an adalah Kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup umat manusia.[2] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud pemeliharaan al-Qur'an adalah proses pengumpulan, penulisan dan pembukuan serta perawatan terhadap

[1] Pius Partanto A, *Kamus Ilmiah Populer*, 85
[2] Taufik Adnan Kamal, *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an..*, 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an sehingga menjadi sebuah kitab seperti yang dibaca di zaman sekarang ini.

Pengumpulan dan pembukuan al-Qur'an telah dilakukan pada zaman sahabat nabi, yakni pada zaman khalifah abu bakar hingga khalifah utsman bin affan. Namun untuk penjagaanya dilakukan hingga akhir zaman dilakukan langsung oleh Allah SWT. Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an firman Allah dalam surat al-hijr ayat 9.

Dari ayat di atas Allah menegaskan penjagaan al-Qur'an akan selamanya, jadi tidak akan pernah musnah hingga akhir zaman. Walaupun orang-orang kafir berusaha menghancurkan atau menghilangkan isi dari al-Qur'an. Karena itu merupakan jaminan langsung dari Allahh SWT.

Dalam aplikasi di masyarakat, al-Qur'an memang masih terjaga, khususnya untuk lingkungan pesantren. Berbeda dengan yang ada di lingkungan pekotaan, di kota surabaya misalnnya. Di kelurahan Jemur Wonosari kota Surabaya, penjagaan al-Qur'an dizaman modern sudah mulai luntur dari tradisi sebelumnya. Yakni para orang tua telah sibuk dengan urusan dunia mereka, sehingga mereka melalaikan kewajibannya untuk mendidik anak-anak mereka untuk memelihara kesucian al-Qur'an.

Akan tetapi, masih ada kaum minoritas yang peduli terhadap tradisi masa lampau dalam memelihara al-Qur'an, salah satunya adalah pak Jamil. Berkata bahwa seorang yang memiliki keikhlasan dalam beribadah kepada Allah, serta seorang muslim yang memiliki keimanan yang mengakar dan kuat tidak mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

goyah oleh berbagai cobaan kehidupan, keimanannya sudah terpatri kepada Allah Swt. Seperti nasihatnya "bacalah Al-Quran seakan-akan ia diturunkan kepadamu".[3]

Misi dari nasihat tersebut jelas bagi setiap muslim untuk selalu membaca, memaknai dan berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk kebenaran di dunia dalam mencapai kehidupan di akhirat yang kekal dan abadi. Ketika hamba Allah mengetahui dan mengerti makna, fungsi dan manfaat kitab suci al-Qur'an bagi kehidupan manusia di dunia. Maka tidak ada lagi keraguan, tidak ada lagi usaha untuk menjauhkan diri apalagi menolak al-Qur'an dari kehidupannya. Al-Qur'an menjadi bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya, al-Qur'an senantiasa membimbing dan menuntunnya dalam menjalani kehidupan yang sebentar ini, karena al-Qur'an merupakan bagian dari berbagai aktivitas kehidupan. Al-Qur'an dijadikannya sebagai sumber inspirasi, inovasi dan solusi dari berbagai problem kehidupan yang melanda dirinya. Sehingga betul-betul menjadikan kehidupan di dunia ini sesuai dengan kandungan al-Qur'an. Aktivitasnya berharga dan bernilai guna bagi dirinya dan bagi orang lain, tak ada satu haripun yang di lewati tanpa berbuat amal dan kebaikan. Al-Qur'an benar-benar telah mendarah daging dalam hidup orang yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai kegiatan manusia sebagai anggota masyarakat yang harus selalu dalam kerangka pengalaman religius. Artinya, fenomena keragaman yang tampak dalam interaksi individu-individu yang

[3] Jamil, *Wawancara*, 22 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan kemasyrakatan memiliki unsur iman, sehingga lintasan pikiran mampu menampilkan prilaku yang relevan dengan al-Qur'an.

Namun, pada realitanya kebanyakan dari manusia yang lalai akan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan, sehingga banyak dari anak mereka yang sedikit mengetahui akan pentingnya al-Qur'an. Seperti di kelurahan Jemur Wonosari yang banyak dari penerus generasi muda yang lebih enjoy dengan kehidupan masa kini yang penuh dengan kemewahan dan kebudayaan baru yang dengan mudah masuk di lingkungan mereka, tanpa menfilternya. Dimana kelurahan Jemur Wonosari disini sebagai kacamata kehidupan modern yang penuh dengan kemajuan teknologi dan pengetahuan.

Sedangkan sumber dari kemerosotan kaum muslimin adalah karena jauh dari al-Qur'an yang menjadikan hilangnya motivasi agama yang memiliki semangat dan ruh, sebagai tenaga pendorong menuju peradaban modern yang Islami, yaitu al-Qur'an. Karena al-Qur'an sudah waktunya dimasyarakatkan dalam kehidupan modern guna mengatasi kegoyahan rohani masyarakat saat ini. Karena masyarakat modern cenderung mengadaptasi berbagai kebudayaan, dan mengambil sedikit dari berbagai keragaman budaya yang ada yang dirasa cocok buat dirinya sendiri, tanpa harus mengalami kesulitan untuk bertahan hidup dalam kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id